

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1) Kurikulum Merdeka

a. Pengertian kurikulum

Menurut (Shelemo, 2023) Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan sumber daya pendidikan yang dapat berfungsi sebagai panduan untuk kegiatan pembelajaran. Salah satu aspek yang paling penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum bersifat dinamis, terus berkembang untuk mencerminkan kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, intelektualitas siswa, budaya, dan sistem nilai.

Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali revisi atau penyempurnaan. Hingga saat ini, kurikulum telah mengalami modifikasi atau penyempurnaan. Kurikulum dipandang sebagai rencana yang dipersiapkan untuk memulai proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan kontrol lembaga pendidikan.

Menurut (Muhammad Muttaqin, 2021) di masa lalu, kurikulum dianggap sebagai kumpulan disiplin ilmu yang diajarkan oleh para guru kepada para murid. (Syaodih Sukmadinata, 2017: 4). Masyarakat umum masih memegang kepercayaan ini, yang mempengaruhi bagaimana program ini dijelaskan. Inti dari pendidikan adalah kurikulum. (Arifin, 2018: 58) namun, harus dipahami oleh masyarakat umum bahwa konsep tersebut masuk akal. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di suatu jenjang dan jenis pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Arifin, 2018: 59).

Menurut (Ahmad Dhomiri et al., 2023) Manhaj, yang diterjemahkan menjadi “jalan terang yang dilalui oleh manusia dalam berbagai bidang kehidupan,” adalah nama Arab untuk kurikulum. Namun, etimologi kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curere*, yang berarti “tempat berpacu”, dan *curir*, yang berarti pelari. Frasa ini pertama kali digunakan dalam konteks olahraga untuk merujuk pada jarak yang harus ditempuh selama kompetisi. Harold Rugg menegaskan bahwa kurikulum adalah serangkaian pengalaman yang dirancang untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dan menghadapi berbagai keadaan dalam kehidupan.

Pengertian kurikulum juga disampaikan oleh beberapa ahli di antaranya sebagai berikut:

- a. Cow mendefinisikan kurikulum sebagai rencana pengajaran yang mencakup berbagai disiplin ilmu yang diorganisir secara sistematis dengan tujuan menyelesaikan suatu program untuk mendapatkan gelar atau kredensial.
- b. Kurikulum, menurut pendapat Arifin, terdiri dari semua bacaan yang diperlukan untuk program studi dalam suatu sistem lembaga pendidikan.
- c. Kurikulum adalah suatu rencana yang menjadi pedoman penyelenggaraan proses belajar-mengajar, menurut Mac Donald.

bentuk pengertian tersebut diantaranya:

- a. Kurikulum adalah sebuah konsep.
- b. Kurikulum adalah rencana terdokumentasi yang berfungsi sebagai sarana untuk mempraktikkan konsep kurikulum.

- c. Kurikulum adalah sebuah kenyataan atau bagaimana kurikulum itu dipraktikkan. Kurikulum dalam hal ini mengacu pada strategi tertulis untuk melaksanakan kurikulum.
- d. Kurikulum merupakan hasil dari pelaksanaan kurikulum.

Dari beberapa definisi yang diberikan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kurikulum mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai untuk meningkatkan standar pendidikan, bukan hanya mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

b. Pengertian kurikulum Merdeka

Menurut (Mustaghfiroh Siti, 2020) Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Beliau mengungkapkan bahwa tujuan dari Merdeka Belajar adalah untuk memberikan kebebasan berpikir dan otonomi kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam kaitannya dengan komponen-komponen pendidikan.

Di bidang pendidikan, Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam mempraktikkan sistem pendidikan institusi. Tentu saja, kurikulum ini harus diterapkan pada guru sebelum dapat diajarkan kepada siswa. Sebagai hasilnya, diharapkan ide ini dapat membentuk karakter anak-anak yang luar biasa di bidang lain selain akademik.

Kurikulum pembelajaran mandiri didefinisikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebagai kurikulum yang menggunakan pendekatan bakat dan minat. Berdasarkan minat dan keterampilan mereka, siswa dapat memilih pelajaran yang

ingin mereka pelajari di sini. Dalam rangka penyempurnaan kurikulum 2013, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim memperkenalkan kurikulum atau program belajar mandiri ini.

Kurikulum Merdeka memanfaatkan konten mata pelajaran melalui berbagai kesempatan belajar intrakurikuler, memberikan siswa banyak kesempatan untuk melatih keterampilan dan berpikir kritis. Untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat siswa mereka, guru dapat memilih dari berbagai macam alat pembelajaran. Kurikulum merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe dan kemudian berevolusi menjadi kerangka kerja kurikulum yang lebih mudah beradaptasi dengan tetap mempertahankan fokus pada materi inti dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa, merupakan salah satu komponen dari upaya pemulihan pembelajaran. Fitur utama dari kurikulum ini yang membantu pemulihan pembelajaran adalah:

- a. Menggunakan profil pelajar Pancasila, pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter dan keterampilan lunak
- b. Berkonsentrasi pada sumber daya yang paling penting untuk memastikan bahwa ada cukup waktu untuk memperoleh keterampilan dasar secara menyeluruh seperti membaca dan berhitung.
- c. Kemampuan guru untuk mengadaptasi konteks dan muatan lokal serta menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
 - a. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kurikulum otonom memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan sumber daya pendidikan dan memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk memodifikasi kebutuhan dan minat belajar mereka. Oleh

karena itu, kurikulum mandiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk memodifikasi kebutuhan dan minat belajar mereka sekaligus memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dalam menciptakan materi pembelajaran.

- b. Menurut (N. Y. Sari et al., 2024) Perolehan kompetensi tertentu oleh siswa merupakan tujuan utama dari kurikulum otonom berbasis kompetensi di Indonesia. Oleh karena itu, sebagai kriteria keberhasilan, kurikulum mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang ditetapkan sedemikian rupa sehingga pencapaiannya dapat dilihat dalam bentuk perilaku atau keterampilan siswa. Agar peserta didik dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, kegiatan pembelajaran harus difokuskan untuk membantu mereka mencapai tingkat kompetensi minimal.
- c. Sejalan dengan gagasan pengembangan bakat dan pembelajaran yang komprehensif. Setiap siswa perlu diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan bakat dan kecepatan belajar masing-masing. Melalui pengamatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi, tujuan utama kurikulum otonom adalah untuk menghasilkan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Guru harus secara profesional mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan efektif, mengatur pembelajaran, memilih strategi pembelajaran terbaik, memutuskan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi, dan menetapkan kriteria keberhasilan untuk melaksanakan kurikulum.

- d. Mengenal Kurikulum Merdeka Belajar Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju Nadiem A. Karim memperkenalkan Merdeka Belajar, sebuah program kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menurut Mendikbud, para guru harus terlebih dahulu memahami dasar-dasar kebebasan berpikir sebelum mengajarkannya kepada siswa. Nadiem menegaskan bahwa pembelajaran tidak akan pernah terjadi di tingkat kompetensi guru manapun jika tidak ada mekanisme penerjemahan antara kurikulum yang ada saat ini dengan kompetensi dasar.
- e. Di tahun mendatang, metodologi pengajaran akan bergeser dari ceramah di dalam kelas ke pembicaraan di luar kelas. Agar nuansa belajar lebih nyaman, siswa dapat lebih banyak berbincang dengan guru. Belajar dengan *outing class* juga membantu siswa mengembangkan karakter mereka dengan menjadikan mereka berani, mandiri, pandai bersosialisasi, beradab, sopan, dan kompeten, daripada hanya mengandalkan sistem peringkat, yang menurut beberapa survei hanya membuat anak-anak dan orang tua kesal. Karena setiap anak berbakat dan cerdas dengan sendirinya, masyarakat akan dibentuk oleh murid-murid yang cakap, mau bekerja, dan bermoral.
- f. Menurut (Rudi Hartono et al., 2023) Pendekatan bakat dan minat disebut sebagai kurikulum independen. Bergantung pada minat mereka, siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari. Kurikulum mandiri sering kali merupakan program pembelajaran

intrakurikuler yang bervariasi. Di mana informasi akan disesuaikan untuk memberi siswa waktu yang cukup untuk mempelajari ide dan mengasah keterampilan mereka. (Mukhibat, Fitri, & Hartati, 2018). Guru akan memiliki kemampuan untuk memilih sumber daya pengajaran yang berbeda di masa depan, sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan topik-topik khusus yang ditetapkan oleh pemerintah, kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Proyek ini tidak terkait dengan materi pelajaran jika tidak dirancang untuk memenuhi target hasil belajar tertentu. Uji coba kurikulum otonom ini dimulai pada tahun 2020, dan akan diberlakukan pada tahun 2022.

- g. Pada tahun 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pertama kali mengusulkan Kurikulum Merdeka. Hal ini dipicu oleh temuan studi Program for International Student Assessment (PISA) 2019 yang menunjukkan bahwa siswa Indonesia hanya menempati posisi keenam dari bawah. Berdasarkan temuan studi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan konsep kurikulum baru.
- h. Kurikulum pembelajaran otonom adalah kebijakan yang diputuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dikirimkan ke satuan pendidikan sebagai langkah tambahan yang digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024. Kurikulum ini didasarkan pada Badan Standar Nasional Pendidikan, atau disingkat BSNP. Salah satu program

pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat adalah kurikulum pembelajaran mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah teknik pembelajaran yang menyinggung pendekatan bakat dan minat. Bergantung pada minat mereka, siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari. Kurikulum mandiri sering kali merupakan program pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi. Di mana informasi akan disesuaikan untuk memberikan siswa cukup waktu untuk mempelajari ide-ide dan mengasah keterampilan mereka.

c. Landasan kurikulum Merdeka

Menurut (Mahmud et al., 2024) Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Elemen dasar yang diperlukan untuk mengembangkan suatu bangsa adalah pendidikan. Sulit untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada saat ini tanpa pendidikan (Fauzi, 2022). Kurikulum yang dibangun pada dasarnya adalah titik fokus dari sekolah saat ini. Tidak selalu mungkin untuk melaksanakan kurikulum dengan sempurna. Namun secara umum, pengembangan kurikulum didasarkan pada sejumlah pilar. Berikut ini adalah lima pilar utama yang menjadi dasar dari sebuah kurikulum yang otonom.

1. Mengidentifikasi dan menganalisis landasan filosofis dan implikasinya terhadap pengembangan kurikulum dikenal dengan landasan filosofis. Landasan filosofis memiliki kemampuan untuk memberikan argumen terkait pendidikan yang akan dilaksanakan. Pengembangan kurikulum ini juga harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip filosofis yang ada. Pengembangan yang ada tidak dapat dilepaskan dari ide dasar kurikulum Merdeka yang mendukung guru dan murid. Pengembangan kurikulum harus memastikan bahwa siswa dapat belajar sesuai dengan konsep Merdeka. (Muslikh, 2020). Sejalan dengan Kurikulum Merdeka saat

ini, pertumbuhan kurikulum juga harus menjamin bahwa guru menerima persentase yang sama dari jam pelajaran dan tugas utama. Menurut Muslikh (2020) landasan filosofis kurikulum merdeka terdiri dari:

- 1) Kurikulum berbasis budaya lokal adalah kurikulum yang dibangun di atas budaya negara untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk masa kini dan masa depan.
- 2) Filosofi eksperimentalisme, yang menjadi topik utama kurikulum, menekankan hubungan antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang terjadi di masyarakat.
- 3) Ideologi rekonstruksi sosial, yang menampilkan siswa sebagai orang yang peduli terhadap lingkungan sosial mereka.
- 4) Esensialisme adalah ideologi yang menyoroti pentingnya keterampilan intelektual (kognitif) dan kapasitas untuk berpikir logis dalam pengembangan kurikulum.
- 5) Filosofi eksistensialisme memberikan penekanan yang kuat pada proses menumbuhkan rasa kemanusiaan yang kuat, kemampuan untuk terlibat dengan semua orang sebagai tanda penghormatan terhadap kemanusiaan mereka, dan kebebasan untuk menjadi kreatif dan memotivasi diri sendiri.
- 6) Dasar psikologis, yang menjelaskan dan mengidentifikasi dasar psikologis dan bagaimana hal tersebut digunakan untuk membuat kurikulum. Evolusi kurikulum hingga saat ini tidak pernah lepas dari landasan psikologi. Studi ilmu ini difokuskan untuk memahami dan menganalisis perilaku manusia. Oleh karena itu, kurikulum pada dasarnya adalah seperangkat aturan yang digunakan dalam bidang pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi.

2. Landasan sosiologis melibatkan identifikasi dan diskusi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan penerapannya dalam pengembangan kurikulum. Landasan Sosiologi pada dasarnya merupakan landasan pendidikan selain berfungsi sebagai dasar pengembangan kurikulum. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial dan budaya. Namun menyatukan manusia dengan masyarakat merupakan proses yang membutuhkan waktu.
3. Fondasi Teknologi dalam dunia pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya saling terkait dan telah membentuk sebagian besar pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Orang mungkin berpendapat bahwa sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana ilmu pendidikan saat ini dikembangkan. Menurut kemajuan teknologi saat ini, ada banyak ruang untuk hal ini, yang memungkinkan kemajuan berjalan dengan cepat. Dengan kemajuan teknologi saat ini, masalah yang ada dapat segera diatasi.

Karena ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat, pendidikan dalam segala bentuknya harus mengikuti perkembangan tersebut. Ilmu pengetahuan dan teknologi harus digunakan untuk mengimplementasikan pengaturan kelembagaan, memantapkan struktur organisasi dan mekanisme kerja, memantapkan manajemen, dan tugas-tugas lainnya. Dengan cara yang sama, sangat penting bahwa proses pendidikan harus menggabungkan penggunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari berbagai sektor.

- B.** Berbagai pengalaman historis yang mempengaruhi kurikulum yang sedang dibangun disebut sebagai pengembangan kurikulum. Pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang kurikulum dalam hal masa lalu, masa kini, dan masa depan akan dapat dicapai melalui studi tentang landasan historis. Para perancang kurikulum akan dapat menghindari kesalahan di masa lalu dan mendapatkan wawasan tentang elemen-elemen

futuristik yang perlu dimasukkan ke dalam pengembangan kurikulum dengan landasan historis ini.

Menurut (Misniati & Fitriani, 2023) Menurut Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020), ideologi Merdeka Belajar menjadi dasar utama dalam pembuatan Kurikulum Merdeka dan menjadi landasan bagi program-program pendidikan lainnya. Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma, termasuk paradigma yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran, menurut Permendikbud tersebut. Kurikulum yang dikembangkan oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan digambarkan sebagai kurikulum yang mudah beradaptasi, berbasis kompetensi, berpusat pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak, dan peka terhadap tuntutan global untuk membantu upaya ini. Gagasan Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar menjadi dasar yang sangat penting untuk mengembangkan prinsip-prinsip desain kurikulum. (Septi, 2021).

Menurut (Berliana, 2021) Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Belajar Mandiri Pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum. Dasar-dasar filosofis, sosiologis, psikologis, konseptual-teoritis, historis, dan hukum merupakan landasan bagi kurikulum yang dirancang dengan baik. Kualitas hasil belajar, sumber dan isi kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, evaluasi proses dan hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan, dan kualitas lulusan semuanya dipengaruhi oleh dasar-dasar filosofis pengembangan kurikulum. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, landasan filosofis yang dipilih harus menjadi landasan bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia Indonesia yang unggul.

Menurut sosiologi, pendidikan tertanam dalam budaya negara untuk membentuk masa kini dan masa depan. Menurut perspektif ini, kurikulum dirancang untuk memperkuat masa kini dan memberikan dasar untuk masa depan

yang lebih baik bagi negara dengan memanfaatkan beragam budaya masyarakat Indonesia. Kurikulum harus dipandang sebagai rencana pendidikan yang dibuat untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi kehidupan.

Pembuatan kurikulum juga harus mempertimbangkan tuntutan pendidikan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan mencapai kesuksesan yang lebih besar. Proses pendidikan harus mempertimbangkan keunikan setiap siswa, termasuk tingkat pertumbuhan mental, minat, dan motivasi mereka. Pendidikan harus mampu

Kematangan psikologis dan fisik siswa harus menjadi pertimbangan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis dan non-akademis. Program pembelajaran otonom dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Era Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0, juga harus menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum.

Teori-teori kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berbasis hasil, dan pendidikan berbasis standar juga harus dipertimbangkan saat mengembangkan kurikulum untuk pendidikan tinggi. Standar nasional ditetapkan sebagai kualitas minimum dalam pendidikan berbasis standar. Standar-standar ini selanjutnya dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar kompetensi lulusan (capaian pembelajaran lulusan). Tujuan dari kurikulum berbasis hasil belajar adalah untuk memberikan pengalaman belajar seluas mungkin kepada anak-anak sambil membina perilaku, pengetahuan, dan keterampilan sosial dan spiritual mereka. Istilah “landasan historis pengembangan kurikulum” mengacu pada berbagai peristiwa sejarah yang telah membentuk kurikulum.

Pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang kurikulum dalam dimensi masa lalu, sekarang, dan masa depan akan dapat dicapai melalui studi tentang landasan historis. Para perancang kurikulum akan dapat menghindari kesalahan-kesalahan di masa lalu dan mendapatkan wawasan tentang elemen-

elemen futuristik yang perlu dimasukkan ke dalam pengembangan kurikulum dengan landasan historis ini.

Dapat dikatakan bahwa ideologi Yayasan Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar, yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk program-program pendidikan lainnya, adalah sumber inspirasi utama untuk desain Kurikulum Merdeka.

d. Kelebihan dan kekurangan kurikulum Merdeka

Menurut (Almarisi, 2023) Kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka Secara umum, setiap kurikulum yang digunakan di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan. Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan Kurikulum 2013, antara lain:

- 1) Kurikulumnya lebih sederhana, namun tetap sangat terperinci.
- 2) Kurikulum otonom lebih menekankan pada pengetahuan dasar dan pertumbuhan peserta didik sesuai dengan fase dan prosedur.
- 3) Pembelajaran lebih menyenangkan dan memiliki tujuan yang lebih besar; tidak terburu-buru atau tertekan untuk menyelesaikan informasi.
- 4) Siswa lebih mandiri; misalnya, siswa sekolah menengah tidak lagi mengikuti program khusus. Bergantung pada keterampilan dan tujuan mereka, siswa dapat memilih bidang yang mereka minati.
- 5) Manfaat Kurikulum Merdeka bagi para pendidik adalah memungkinkan mereka untuk menyesuaikan instruksi mereka dengan evaluasi pertumbuhan dan tingkat keberhasilan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Setelah membahas kelebihan dari Kurikulum Merdeka dari Kemenristekdikti, berikut ini akan dibahas beberapa kekurangannya:

- 1) Kurikulum Merdeka masih belum matang dalam hal pelaksanaan.
- 2) Sistem belajar mengajar yang diinginkan belum sepenuhnya dilaksanakan.
- 3) Sistem yang belum tertata dan kurangnya sumber daya manusia (SDM).

Menurut (Shakila Riyan et al., 2024) Kelebihan kurikulum merdeka berikut:

1. Siswa diizinkan untuk memilih sumber daya pendidikan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagai hasilnya, siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka untuk memenuhi standar ini. Selain itu, kemandirian ini membuat siswa lebih termotivasi dan fokus, sehingga mereka dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi mereka sesuai dengan minat dan tingkat keterampilan masing-masing. Siswa di Merdeka Belajar diizinkan untuk memilih strategi pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.
2. Karena konten disesuaikan dengan kebutuhan mereka, siswa lebih terlibat dalam pendidikan mereka. Karena konten disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka, siswa lebih terlibat dan aktif dalam pendidikan mereka. Guru terus menerus berada di bawah tekanan untuk berinovasi dalam pendidikan dan menghasilkan inovasi yang sebelumnya tidak pernah terdengar karena kurikulum otonom ini. Selain manfaat yang diterima setiap siswa dari mengambil risiko, ada lebih banyak penemuan baru yang menginspirasi siswa untuk menjadi pelajar yang imajinatif, cerdas, dan kreatif.
3. Karena kemampuan peserta didik dikembangkan sesuai dengan tahapannya, maka kurikulum mandiri lebih mudah dipahami. Tahapan pertumbuhan peserta didik dipertimbangkan dalam kurikulum otonom ini sehingga kontennya lebih sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan peserta didik. Salah satu prinsip pembelajaran otonom adalah pembelajaran berdasarkan kinerja siswa, di mana instruksi disesuaikan dengan kemampuan awal dan tingkat pencapaian setiap siswa. Guru pertama-tama menentukan tingkat pembelajaran siswa.

4. Kurikulum independen menawarkan pembelajaran yang lebih mendalam, menyenangkan, bermakna, dan santai. Karena konten yang ditawarkan lebih selaras dengan kebutuhan dan minat siswa, pembelajaran menjadi lebih canggih dan menarik. Karena siswa dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka serta menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi dunia nyata, pembelajaran dalam kurikulum mandiri juga lebih intim.
5. Proyek P5 telah meningkatkan keterampilan peserta didik. Peraturan No. 22 Tahun 2020 tentang Pendidikan dan Kebudayaan mencakup Profil Pelajar Pancasila. Metode pendidikan karakter yang komprehensif yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila adalah Profil Pelajar Pancasila. Selain berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam membentuk karakter dan kecakapan peserta didiknya, Profil Peserta Didik Pancasila adalah alat fundamental untuk memandu kebijakan pendidikan.

Berikut ini adalah kelemahan dari kurikulum mandiri di sekolah dasar berdasarkan hasil observasi dan wawancara:

1. Infrastruktur dan fasilitas sekolah yang kurang memadai Karena SDN Gorowong 05 Parung Panjang masih berada di lokasi yang jauh, para pengajar dan siswa mengalami kesulitan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien karena kurangnya infrastruktur dan fasilitas, terutama teknologi informasi. Pembelajaran sangat terhambat oleh hal ini karena membutuhkan teknologi seperti Infocus, yang hanya ada tiga buah, dan bergantian dengan kelas lain, membuat sekolah tidak cocok atau ideal untuk belajar. Kurangnya infrastruktur dan fasilitas yang memadai juga mempersulit para guru untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih kreatif dan bagi para murid untuk memperoleh keterampilan baru.
2. Dukungan orang tua, karena masih perlu diedukasi tentang kurikulum mandiri Meskipun kurikulum mandiri memiliki manfaat

untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa, namun masih banyak orang tua siswa yang belum memahami keberadaannya. Hal ini dikarenakan SD Negeri Gorowong 05 Parung Panjang masih berupa desa bahkan terpencil, sehingga belum semua orang tua siswa mengetahui atau memahami kurikulum mandiri. Dukungan dari orang tua siswa masih menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh semua jenjang pendidikan.

3. Karena kurangnya pelatihan tentang kurikulum otonom, kesiapan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih sukses dan efisien masih di bawah standar. Tidak adanya instruksi dan pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum otonom merupakan salah satu elemen yang berkontribusi terhadap persiapan guru yang di bawah standar. Biasanya sulit bagi para pendidik yang belum mendapatkan pelatihan Kumer yang memadai untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih kreatif dan sukses. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk memberikan pelatihan yang lebih besar kepada para guru agar mereka lebih siap dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik.
4. Karena kurikulum otonom membutuhkan dana, terutama untuk inisiatif P5, pendanaan saat ini masih terbatas. Menerapkan kurikulum otonom yang berbeda dari strategi sebelumnya merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Menurut profil pembelajar Pancasila, yang didasarkan pada standar kompetensi lulusan, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan karakter mereka. Profil pembelajar Pancasila, menurut Benawa dkk. (dalam Pramesti dkk., 2024), juga menetapkan kompetensi yang mengutamakan pencapaian kompetensi lulusan dalam berbagai bidang studi, sesuai dengan Fauziah dkk (dalam Pramesti, 2024).
5. Sistem pembelajaran yang kurang ideal Sistem pembelajaran yang belum maksimal merupakan salah satu dari sekian banyak masalah

yang masih dihadapi. Guru dan siswa mungkin akan kesulitan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien jika sistem pembelajarannya kurang baik. Kendala sistem pembelajaran juga mempersulit guru untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih kreatif dan siswa untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan baru. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi implementasi kurikulum otonom yang lebih sukses dan efisien, sistem pembelajaran perlu ditingkatkan.

Jelas dari uraian sebelumnya bahwa Kurikulum Merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, termasuk kurikulum 2004, 2006, 2013, dan lainnya. Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk berkreasi dalam proses pembelajaran mereka ketika diterapkan. Untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa juga diperbolehkan untuk mengeksplorasi hobi dan kemampuan mereka. Guru juga diizinkan untuk memilih sumber daya pengajaran mereka sendiri di bawah Kurikulum Merdeka. Terlepas dari manfaat Kurikulum Merdeka, ada beberapa kekurangan yang menyulitkan penerapannya, seperti kurangnya fasilitas dan personil untuk mendukung pelaksanaannya.

e. Indikator kurikulum Merdeka

Menurut (Qotimah & Rusman, 2024) indicator kurikulum merdeka pada setiap aspek tersebut:

1. Kesiapan emosional Emosi adalah fenomena rumit yang memengaruhi karakteristik kognitif, perilaku, dan fisik seseorang. Emosi muncul dalam diri individu dan memiliki dinamika yang dipengaruhi oleh penyebab internal dan eksternal. (Christianto, 2018). Kesiapan guru untuk memikul tanggung jawab dalam pembelajaran adalah karakteristik yang menentukan dari komponen kesiapan emosional. Menurut Mamuaja et al. (2023) kesiapan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah salah satu

elemen yang mempengaruhi penerapannya. Untuk meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, diperlukan pelatihan. Dengan demikian, mendapatkan reaksi yang baik dapat membantu optimalisasi kegiatan. Selain itu, pelatihan ini dapat disesuaikan dengan tugas-tugas yang ada, melakukan pekerjaan secara mandiri, dan membantu para guru untuk mengenali nilai yang melekat pada suatu tugas.

2. Kesiapsiagaan mental Kemampuan untuk berpikir kritis untuk menyelesaikan tugas adalah apa yang mendefinisikan komponen kesiapsiagaan kognitif. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh orang-orang di abad ke-21 adalah kemampuan untuk berpikir kritis, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertahankan dengan informasi yang ada. (O'Reilly et al., 2022). Oleh karena itu, guru memiliki hubungan antara kegiatan yang mereka lakukan dengan kondisi yang ada di lapangan, dan mereka sadar akan kelebihan dan kekurangan mereka dalam menjalankan peran mereka. Menurut Galuh (2020), melalui penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, penerapan kewajiban guru dalam pembelajaran dapat membantu siswa merasa lebih penting dalam belajar. Dengan demikian, makna yang mendalam dapat diperoleh dari apa yang dipelajari siswa melalui penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Selanjutnya, sadar akan kemauan untuk mempelajari hal yang belum dipahami selama menjalankan tugas. Menurut Handayani dan Septhiani (2021), Orang-orang di luar diri sendiri tidak memiliki kuasa atas faktor internal, seperti kesadaran diri untuk meningkatkan kualitas diri. Ini berarti, tergantung pada kemauan mereka, seseorang harus menyadari hal-hal yang belum dipahami sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri. Kapasitas guru untuk menggabungkan ide dan sumber daya

dari berbagai mata pelajaran menjadi hal berikutnya. Seperti pendapat Tricahyati dan Zaim (2023) untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang diantisipasi dapat dimaksimalkan melalui keinginan untuk tumbuh secara pribadi dalam menghadapi perubahan, para guru harus memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang gagasan Kurikulum Merdeka.

3. Kesiapan untuk berperilaku Perilaku seseorang merupakan representasi biologis dari interaksi mereka dengan lingkungannya. (Hanifah et al., 2020). Kapasitas guru untuk mengatur waktu untuk mencapai tujuan sesuai dengan tanggung jawabnya dan kesediaannya untuk menjalankan peran kemitraan dengan rekan kerja membentuk komponen kesiapsiagaan perilaku. Hal ini sesuai dengan sudut pandang Roykhan et al. (2022) Menurut sebuah pernyataan tentang kolaborasi guru-orang tua dalam proses pendidikan, siswa dapat memperoleh manfaat dari kolaborasi guru-orang tua yang sukses dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan emosional, kognitif, dan perilaku adalah penanda dari kurikulum Merdeka.

2). Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Menurut (Nugraheni, 2019) karena motivasi dapat menciptakan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, maka motivasi sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan manusia. Hal ini karena motivasi mendorong manusia untuk belajar dengan tekun dan gembira untuk mencapai hasil yang terbaik. Sardiman (2018:75) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah

pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.” Motivasi sering kali menghasilkan peningkatan kegembiraan, antusiasme, dan keinginan untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan tertarik untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang termotivasi untuk belajar dapat belajar lebih banyak dan lebih lama daripada anak-anak yang tidak termotivasi. Menurut definisi ini, motivasi belajar adalah keadaan di mana seseorang memulai suatu kegiatan atau aktivitas belajar karena dorongan dari dalam diri sendiri atau minat pribadi untuk mengerjakan tugas-tugas tepat waktu dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Elvira, Neni Z, 2022) karena motivasi dapat menciptakan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, maka motivasi sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan manusia. Hal ini karena motivasi mendorong manusia untuk belajar dengan tekun dan gembira untuk mencapai hasil yang terbaik. Sardiman (2018:75) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”

Menurut (Diandaru, 2023) kata “motif”, yang menggambarkan keadaan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk mencapai tujuan tertentu, adalah akar dari kata “motivasi”. Namun, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai kekuatan internal dan eksternal yang menciptakan keinginan untuk belajar dengan memotivasi seseorang untuk

berpartisipasi dalam kegiatan belajar tertentu. (Monika & Adman, 2017).

Penjelasan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keadaan di mana seseorang memulai suatu kegiatan atau aktivitas belajar atas kemauannya sendiri atau ketertarikan pribadinya untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu demi mencapai tujuan yang diinginkannya.

3) Jenis-jenis motivasi

Menurut Tambunan (2015), dalam hal motivasi belajar, ada dua jenis motivasi: motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri sendiri, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari luar diri sendiri. Tergantung dari sumbernya, motivasi dapat diklasifikasikan sebagai motivasi intrinsik atau ekstrinsik. Dua jenis motivasi adalah ekstrinsik dan intrinsik yaitu:

a. Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dikenal sebagai motivasi intrinsik. Ambisi, tujuan, dan keinginan seseorang terhadap sesuatu biasanya memunculkan motivasi ini, yang memberinya dorongan untuk mencapainya.

b. Sesuatu yang diantisipasi datang dari luar diri seseorang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Insentif semacam ini biasanya berbentuk keuntungan material, seperti uang tunai atau materi lain yang diperoleh sebagai imbalan dari suatu usaha. Adapun menurut Sadirman (2018), mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

a. Karena setiap orang memiliki keinginan bawaan untuk melakukan sesuatu, motivasi intrinsik mengacu pada alasan yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu stimulus dari luar.

b. Motif yang dipicu oleh rangsangan dari luar dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. 11. Orang yang termotivasi secara

intrinsik belajar lebih efektif daripada orang yang termotivasi secara ekstrinsik. Siswa yang termotivasi secara intrinsik menunjukkan tingkat keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam bidang akademik mereka. Siswa seperti ini hanya akan merasa puas setelah menyelesaikan tugas atau menaklukkan hambatan belajar. Di kelas, Anda dapat belajar sendiri atau dalam kelompok. Sangat mudah untuk menjadi mandiri dan menyelesaikan tugas, tetapi dia lebih suka bekerja sendiri. Oleh karena itu, motivasi intrinsik dapat didefinisikan sebagai jenis dorongan yang berasal dari dalam diri, tidak tergantung pada pengaruh lain, dan didasarkan pada kesadaran dan keinginan individu sendiri.

Dengan kata lain, tujuan belajar yang diinginkan siswa-bebas dari pengaruh luar-adalah fondasi untuk pengembangan dorongan intrinsik. Dorongan ekstrinsik untuk belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketika siswa menetapkan tujuan belajar di luar kelas, seperti belajar untuk mendapatkan nilai terbaik, penghargaan, dan sebagainya.

Motivasi kelas yang tidak efektif atau di bawah standar berbeda dengan motivasi ekstrinsik. Untuk belajar, siswa membutuhkan insentif eksternal. Imbalan ekstrinsik diperlukan agar banyak murid di kelas terinspirasi untuk belajar. Mereka harus menerima perhatian dan arahan khusus dari pengajar. Namun, siswa tidak lagi hanya mengandalkan motivasi ekstrinsik untuk berprestasi. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang muncul dari sumber luar, seperti permintaan perintah atau tekanan dari orang lain. (A. K. Sari et al., 2022)

Menurut (Elvira, Neni Z, 2022) Jenis-jenis Motivasi Belajar Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Djamarah (2015: 19) berpendapat bahwa

“karena setiap individu memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu, maka motivasi internal adalah motif-motif yang mengaktifkan atau bertindak yang tidak memerlukan rangsangan dari luar.” Sardiman (2018) juga mengutip pengertian motivasi intrinsik, yang didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari keinginan, seperti keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Menurut (Prasetyo, 2021) Jenis Motivasi

a) Motivasi ekstrinsik melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sarana untuk mencapai tujuan) dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Imbalan dan hukuman dari sumber luar dapat berdampak pada motivasi ekstrinsik. Sementara perspektif kognitif dan humanistik menekankan pentingnya motivasi dari dalam diri, pendekatan perilaku menyoroti peran insentif ekstrinsik dalam hasil ini.

b) Motivasi Instrinsik

Singkatnya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang, seperti imbalan, pujian, atau tekanan dari luar, sedangkan motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar.

b. Fungsi motivasi

Menurut (Elvira, Neni Z, 2022) fungsi Motivasi Belajar Mengingat tujuan, nilai, dan manfaatnya, motivasi belajar dianggap sebagai hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyinggung gagasan bahwa motivasi belajar mempengaruhi dan memiliki kekuatan untuk memodifikasi perilaku siswa selain mendorongnya. Adapun

fungsi dari motivasi belajar di antaranya yang dikemukakan oleh Djamarah (2015:157) adalah:

1. Perilaku atau tindakan didorong oleh motivasi; belajar, misalnya, tidak dapat terjadi tanpa insentif.
2. Motivasi bertindak sebagai pengaruh, memandu perilaku untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong tindakan individu. Tingkat motivasi akan menentukan seberapa cepat atau lambatnya suatu tugas diselesaikan. Perilaku muncul dalam arti motivasi belajar yang mengarah pada tujuan pembelajaran ketika seorang individu termotivasi secara internal.

Motivasi siswa cepat atau lambat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam hal ini, motivasi juga berfungsi sebagai katalisator untuk upaya pembelajaran. Motivasi adalah alasan seseorang untuk mencoba. Ketika ada dorongan yang kuat untuk belajar, hasil yang positif akan muncul. Dengan kata lain, seseorang yang belajar dapat mencapai hal-hal yang baik jika mereka bekerja keras dan sangat termotivasi. Sejauh mana seorang pelajar termotivasi akan berdampak pada seberapa baik kegiatan belajarnya.

Menurut (Yogi Fernando et al., 2024) Pembelajaran sangat dibantu oleh motivasi; murid yang memiliki motivasi yang tinggi dan jelas selama proses pembelajaran niscaya akan rajin dan sukses. Pelajaran akan lebih berhasil jika motivasinya lebih relevan. Oleh karena itu, motivasi siswa akan selalu menentukan seberapa keras mereka bekerja untuk belajar. Perilaku dipengaruhi, diubah, dan didorong oleh motivasi. Sehubungan dengan hal ini, motivasi memiliki tiga tujuan sebagai berikut:

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau tingkah laku. Tidak akan ada tindakan apa pun, seperti belajar, tanpa motivasi.

b. Motivasi berfungsi sebagai penunjuk jalan.

Hal ini memerlukan upaya pemfokusan untuk mencapai hasil yang diinginkan. c. Motivasi berfungsi sebagai katalisator. Ini berfungsi sebagai mesin mobil. Tingkat insentif akan menentukan seberapa cepat atau lambatnya suatu tindakan berlangsung.

Menurut (Emda, 2018) Peran motivasi dalam pendidikan Motivasi siswa mempengaruhi seberapa baik proses belajar mengajar berlangsung. Sebagai pendidik, guru harus memotivasi siswa untuk belajar demi mencapai tujuan mereka:

1. Memotivasi siswa untuk pindah Setiap tindakan seseorang didorong oleh dorongan internal yang dikenal sebagai motivasi. Tingkat motivasi seseorang merupakan penentu utama tingkat kegembiraan mereka dalam mengerjakan tugas. Karena mereka sangat termotivasi untuk belajar, anak-anak antusias untuk mengumpulkan tugas tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang bagus.

2. Dalam peran sebagai direktur, setiap orang bertindak dengan cara yang pada dasarnya bertujuan untuk memuaskan keinginan mereka atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akibatnya, motivasi berfungsi sebagai katalisator untuk usaha dan kesuksesan. Ketika ada dorongan yang kuat untuk belajar, hasil yang positif akan muncul.

Dengan demikian, Fungsi Motivasi Belajar dapat dikatakan sebagai Mengingat tujuan, nilai, dan manfaatnya, motivasi belajar dianggap sebagai hal yang penting dalam proses belajar mengajar.

c. Faktor- faktor motivasi

Menurut (Elvira, Neni Z, 2022) Banyak faktor, baik yang berasal dari siswa maupun guru, yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimiyati & Mudjiono (2015: 97) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu

1. Tujuan atau keinginan siswa
2. Kemampuan yang dimiliki siswa
3. Keadaan siswa
4. Lingkungan sekitar siswa
5. Komponen-komponen pendidikan yang dapat diadaptasi
6. Berdasarkan elemen-elemen yang mempengaruhi motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan juga faktor internal. Siswa dapat menjadi lebih termotivasi untuk belajar jika mereka dapat memenuhi atau mendapatkan beberapa faktor ini, yang secara tidak langsung akan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Dapat disimpulkan bahwa factor-faktor Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari siswa itu sendiri.

Menurut (Abdurahman et al., 2024) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Keberhasilan atau kegagalan proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah elemen, termasuk pengaruh internal (atau dari dalam diri) dan eksternal (atau dari luar diri). Memahami elemen-elemen yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa sangat penting jika mereka ingin mencapai hasil belajar yang terbaik. Aunurrahman (dalam Rahman 2021:298) mengemukakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan peserta didik tersebut yaitu:

1. Aspek internal meliputi perilaku pembelajar, sikap terhadap pembelajaran, motivasi, dan fokus, serta keterampilan dalam menggunakan sumber belajar, meneliti tujuan pembelajaran, keyakinan diri, dan kebiasaan belajar.
2. Unsur eksternal: kurikulum, sarana dan prasarana, teman sebaya, pendidik, serta isu-isu sosial dan lingkungan.

Menurut (Emda, 2018) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Motivasi yang dimiliki oleh siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mereka. Tingginya motivasi belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur kualitas pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terinspirasi atau tergerak untuk melakukan sesuatu yang akan membawa mereka pada hasil atau tujuan tertentu. Menurut Kompri (2016:232) karena motivasi belajar adalah komponen psikologis yang berubah seiring waktu, perkembangan psikologis dan kesehatan fisik siswa juga berpengaruh terhadapnya. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

1. Tujuan dan keinginan siswa. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk belajar akan diperkuat oleh cita-cita.
2. Kemampuan Siswa Seorang anak harus memiliki bakat dan kompetensi untuk memenuhi keinginannya.
3. Kondisi Siswa Keadaan jasmani dan rohani merupakan salah satu kondisi siswa. Ketika seorang siswa sedang sakit, maka fokus mereka akan terganggu.
4. Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan alam, kondisi tempat tinggal, hubungan teman sebaya, dan kehidupan bermasyarakat, semuanya dapat dianggap sebagai aspek lingkungan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh internal dan eksternal pada dasarnya mempengaruhi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu elemen internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar

siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi dalam mempengaruhi hasil dan proses belajar siswa.

d. Indikator Motivasi belajar

Menurut (Terhadap et al., 2024) Indikator Motivasi Indikator motivasi belajar adalah tanda-tanda yang menunjukkan tingkat keinginan dan kesungguhan seseorang dalam proses pembelajaran. Beberapa indikator tersebut meliputi:

- Ketekunan: Kesiapan untuk terus belajar meskipun menghadapi kesulitan.
- Kepuasan: Perasaan senang saat belajar atau menyelesaikan tugas belajar.
- Tujuan: Memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam belajar.
- Inisiatif: Kemauan untuk memulai belajar tanpa perlu dipaksa.
- Partisipasi aktif: Terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, seperti diskusi kelas.
- Antusiasme: Semangat dan minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Motivasi belajar sangat penting karena dapat mempengaruhi efektivitas dan hasil akhir dari proses pembelajaran itu sendiri. (Universitas Psikologi, 2019)

Menurut (Qohar et al., 2024) enam faktor yang dapat digunakan untuk mengkategorikan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

- 1) keinginan yang kuat untuk berhasil
- 2) kebutuhan dan dorongan yang kuat untuk belajar
- 3) tujuan dan aspirasi masa depan
- 4) penghargaan selama proses belajar
- 5) kegiatan belajar yang menarik
- 6) lingkungan belajar yang mendukung yang mendorong pembelajaran yang efektif. Dari keenam tanda tersebut,

salah satunya dapat meningkatkan motivasi secara signifikan.

(Qohar 2023)

Menurut (Suhudi et al., 2024) indikator motivasi belajar sebagai berikut

5. Ketekunan belajar
6. Tak kenal lelah dalam mengatasi rintangan
7. Minat yang besar dan fokus pada pembelajaran
8. Prestasi belajar
9. Mandiri dalam pendidikan

Dapat disimpulkan bahwa Indikator Motivasi Indikator motivasi belajar adalah tanda-tanda yang menunjukkan tingkat keinginan dan kesungguhan seseorang dalam proses pembelajaran.

3). Pembelajaran Ekonomi

A. Pengertian Pembelajaran Ekonomi

Menurut (Ananda, 2019) salah satu aspek pendidikan yang membahas bagaimana orang dan kelompok bertindak untuk memenuhi kebutuhan mereka adalah pembelajaran ekonomi. Memahami dan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab atas nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang majemuk di tingkat nasional dan global merupakan salah satu tujuan pembelajaran ekonomi. Menurut tujuan pembelajaran, memahami ekonomi lebih dari sekedar memahami konsep-konsep dari materi pelajaran, tetapi juga mencakup bagaimana menjelaskan, memahami, dan menganalisis masalah.

Menurut (Jose Romero Perez Director General Jose Gregorio Rois Zuñiga Secretaria General Omar Obando Daez Subdirector De Calidad Ambiental Jaime Pinto Bermudez Subdirector De Gestión Desarrollo Luis Manuel Medina Toro Jefe Oficina Asesora De Planeación Et Al., 2016) Pendidikan ekonomi bersifat dinamis dan sangat relevan dengan kehidupan

sehari-hari siswa. Kegiatan ekonomi sering kali melibatkan kebutuhan, pilihan, kelangkaan, prioritas, dan ide-ide lain yang diajarkan dalam bidang ekonomi dan diperoleh siswa dalam pendidikan formal. (Prahara dkk, 2016).

Menurut (Adolph, 2016) Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah ekonomi, yang mempelajari bagaimana orang dan kelompok berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka yang tidak terbatas sementara sumber daya yang tersedia hanya sedikit. Selain memahami konsep-konsep ekonomi, siswa yang mempelajari ekonomi diharapkan dapat bertindak secara tepat dengan mengidentifikasi berbagai realitas ekonomi dan peristiwa terkini.

Karena ekonomi sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, maka ekonomi dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang dinamis. Kegiatan ekonomi sering kali melibatkan kebutuhan, pilihan, kelangkaan, prioritas, dan ide-ide lain yang diajarkan di bidang ekonomi dan diperoleh siswa dalam pendidikan formal.

b. Tujuan Pembelajaran ekonomi

Menurut (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022) Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi Mata pelajaran Ekonomi bertujuan untuk memastikan peserta didik:

1. Dengan mengadopsi sikap penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dan efektif, Anda dapat mengungkapkan rasa syukur Anda atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mampu memahami isu-isu ekonomi secara umum dan secara efektif dan bertanggung jawab menyelesaikan masalah ekonomi mereka sendiri.
3. Memiliki kemampuan untuk memahami dampak dari dinamika ekonomi dan sifat kegiatan ekonomi yang selalu berubah.
4. kompeten untuk memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dan membuat rencana masa depan berdasarkan aktivitas ekonomi.
5. Memiliki kemampuan untuk memilih produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan mampu memahami lembaga jasa keuangan dan

produk jasa keuangan, termasuk fitur, keunggulan, dan risikonya serta hak dan kewajibannya.

6. Mampu memetakan bagaimana sebuah kebijakan ekonomi mempengaruhi para pihak atau pemangku kepentingan dan menyikapi secara kritis kebijakan ekonomi baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Menurut (Hamid et al., 2018) Adapun tujuan dari pembelajaran ekonomi agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut (Kemendikbud, 2014):

- 1) Memahami berbagai konsep ekonomi sangat penting untuk menghubungkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang memengaruhi orang, rumah, komunitas, dan negara.
- 2) Menunjukkan minat pada berbagai prinsip ekonomi yang diperlukan untuk mempelajari ekonomi.
- 3) Mengembangkan pola pikir yang bijaksana, logis, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan akuntansi, manajemen, dan ekonomi yang bermanfaat bagi negara, rumah tangga, masyarakat, dan diri sendiri.
- 4) Membuat pilihan yang tepat di tingkat nasional dan dunia tentang prinsip-prinsip sosial ekonomi dalam masyarakat multikultural. Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai tujuan pembelajaran ekonomi, siswa yang telah menjalani pembelajaran ekonomi harus memiliki berbagai macam karakter. Pada akhirnya, diharapkan siswa dapat mencapai hasil dan memanfaatkan proses pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup mereka sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.

5. KI dan KD Pembelajaran Ekonomi Seorang mahasiswa harus memiliki kompetensi inti untuk memenuhi standar kompetensi lulusan untuk setiap mata kuliah atau program (Kemendikbud, 2014)

c. indikator Pembelajaran ekonomi

Menurut (Ari et al., 2018) Adapun didalam pembelajaran ekonomi terdapat indicator indikator sebagai berikut:

1. Keinginan untuk belajar ekonomi
2. Dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran ekonomi
3. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran ekonomi

Menurut (Hidayat & Astuti, 2019) ada beberapa indikator yang sesuai dalam pembelajaran ekonomi

- A. **Aktivitas Belajar:** Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan, seperti diskusi, proyek kelompok, atau inisiatif ekonomi.
- B. **Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif:** Studi kasus atau pembelajaran berbasis masalah yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses pendidikan.

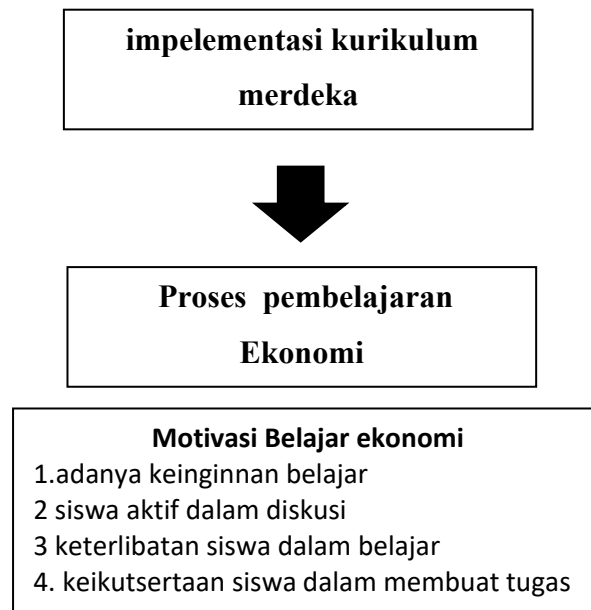
C. **Kerangka Berpikir**

Kurikulum Merdeka digunakan di kelas ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu sebagai upaya untuk merombak sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas XI Reguler dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memaksimalkan potensi siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya karena kurikulum ini lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan kompetensi siswa. Dalam pelaksanaannya, pengajar memfasilitasi pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Motivasi belajar adalah elemen penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan sukses. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar biasanya lebih aktif di kelas, menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi pelajaran, dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi untuk belajar biasanya pasif dan kurang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu terhadap mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh penerapan Kurikulum Merdeka. Pendekatan pendidikan yang kreatif dan berpusat pada siswa diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka konseptual dari penelitian ini akan melihat bagaimana motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh implementasi Kurikulum Merdeka dan menentukan faktor-faktor yang membuatnya berhasil ketika digunakan dalam konteks pengajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.



D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian oleh Rahmawati & Sutrisno (2023) Judul: "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA", Hasil: Menunjukkan peningkatan motivasi belajar sebesar 27% pada siswa yang menggunakan Kurikulum Merdeka dibanding kurikulum sebelumnya, Temuan: Pembelajaran berbasis proyek dan fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran memberikan dampak positif terhadap kemandirian dan motivasi internal siswa
2. Studi oleh Widodo dkk. (2023) Judul: "Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", Hasil: 78% siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar, Temuan: Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sistem penilaian formatif meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar

3. Penelitian oleh Nugroho & Pratiwi (2023) Judul: "Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar", Hasil: Terdapat korelasi positif ($r=0.72$) antara penerapan Kurikulum Merdeka dengan tingkat motivasi belajar, Temuan: Kebebasan dalam eksplorasi minat dan bakat menjadi faktor utama peningkatan motivasi
4. Kajian oleh Susanto dkk. (2023) Judul: "Dampak Pembelajaran Adaptif Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar", Hasil: 82% guru melaporkan peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, Temuan: Fleksibilitas dalam penyampaian materi dan personalisasi pembelajaran memberikan dampak positif
5. Studi oleh Handayani & Rahman (2023) Judul: "Pengaruh Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar", Hasil: Peningkatan signifikan motivasi belajar dengan effect size 0.85, Temuan: Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap proses pembelajaran
6. Penelitian oleh Kurniawan (2023) Judul: "Analisis Komparatif Motivasi Belajar Siswa: Kurikulum 2013 vs Kurikulum Merdeka". Hasil: Peningkatan motivasi belajar 23% lebih tinggi pada Kurikulum Merdeka, Temuan: Pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan minat belajar
7. Studi oleh Prasetyo & Wulandari (2023), Judul: "Implementasi Pembelajaran Mandiri dalam Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Motivasi", Hasil: 75% siswa menunjukkan peningkatan kemandirian dan motivasi intrinsik, Temuan: Kebebasan dalam menentukan kecepatan belajar dan pemilihan metode pembelajaran meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi
8. Studi oleh Prasetyo & Wulandari (2023), Judul: "Implementasi Pembelajaran Mandiri dalam Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Motivasi", Hasil: 75% siswa menunjukkan peningkatan kemandirian dan motivasi intrinsik, Temuan: Kebebasan dalam

menentukan kecepatan belajar dan pemilihan metode pembelajaran
meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi